

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR ROKOK DAN SUB SEKTOR MAKANAN & MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana (S1)
Pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



Disusun oleh :

Kevin Phiel Ruben Dalame

NPM : 16 04 22554

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

2020



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

SURAT KETERANGAN

No. 806/J/I

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Jumat, 9 Oktober 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- | | |
|--|---------------|
| 1. Anna Purwaningsih, SE., M.Si., Ak., CA. | Ketua Penguji |
| 2. Drs. I Gede Siswantaya, M.Si., CSA. | Anggota |
| 3. Ignatia Ryana Widyatini, SE., M.Acc. | Anggota |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Kevin Phiel Ruben Dalame

NPM : 160422554

Dinyatakan

Lulus Dengan Revisi

Pada saat ini skripsi Kevin Phiel Ruben Dalame telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji. Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas berkat dan cinta kasih-Nya yang melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan baik dan lancar. Penyusunan skripsi, dengan judul “Pengaruh *Leverage* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok dan Sub Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”, yang dimaksudkan untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Penulis juga mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena selalu memimbing penulis pada saat mengerjakan skripsi melalui beberapa orang-orang terdekat maupun pihak-pihak lain. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah setia membimbing, menjaga, menyertai, memberkati, dan diberikan kekuatan dan akal budi hingga saat ini.
2. Keluarga tercinta, Petrus Dalame (Bapak) dan Leny Pila Tangkepayung (Mama), yang tidak pernah lelah mendoakan, mendukung, menasehati, memberikan semangat, dan pengorbanan yang luar biasa.
3. Bapak Drs. I Gede Siswantaya, M.Si., CSA. selaku dosen pembimbing skripsi dan selaku dosen panutan penulis di bangku perkuliahan. Terima kasih yang selalu sabar meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, arahan, motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

4. Seluruh dosen Bisnis dan Ekonomika UAJY yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran, motivasi, nilai-nilai kehidupan, kepada penulis. Terima kasih atas segala ilmu yang sudah diberikan kepada penulis dari selama penulis duduk di bangku kuliah hingga telah menyelesaikan skripsi ini.
5. Opa (Joseph Tangkepayung) dan Oma (Agustina Sambara), yang selalu setia mendoakan, memotivasi, dan mendukung, sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Pacarku, Diana Krueger, terima kasih untuk segala bantuan, motivasi, dukungan, kebahagiaan, semangat, mendoakan, kesabaran, dan selalu hadir dalam suka maupun duka yang dialami sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman seperjuangan, David Yordan Sitorus, terima kasih atas bantuan, ilmu, motivasi, yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Tante (Diantini Krueger) dan Paman (Frank Krueger), terima kasih atas motivasi, keramahan, kesabaran yang telah diberikan kepada penulis selama penulis mengerjakan skripsi.
9. Partner *fitness*, Fidelis Sihotang, yang telah memberikan saran, masukan, dan motivasi, saling *sharing* dan bertukar pikiran, mendoakan selama penyusunan skripsi ini
10. Teman-teman yang merantau jauh dari Papua, terima kasih atas motivasi, ide dan keceriaan yang telah diberikan selama penulis mengerjakan skripsi ini

11. Teman-teman KKN 76 Nyemani, yang telah memberikan semangat, hiburan, motivasi, ide, dan doa selama penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi ini

12. Pihak-pihak yang telah bersedia membantu penulis dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, peneliti menerima saran dan kritik yang membangun untuk penelitian yang lebih baik. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta 1 September 2020

Penulis,

Kevin Phiel Ruben Dalame

MOTTO

**Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang
bodoh menghina hikmah dan didikan**

(Amsal 1 : 7)

**Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan
kepadamu.**

(Matius 6 : 33)

***If you cannot control your emotions, you cannot control your
money***

-Warren Buffet-

The best investment, you can make, is an investment in yourself

The more you learn

The more you will earn

-Warren Buffet-

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
MOTTO	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.1. Manfaat Penelitian	9
BAB II <i>LEVERAGE</i> , KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KONSERVATISME AKUNTANSI	10
2.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	10
2.2. Teori Akuntansi Positif	12
2.3. Konservatisme Akuntansi	15
2.4. <i>Leverage</i>	18
2.5. Kepemilikan Institusional	21
2.6. Penelitian Terdahulu	23
2.7. Pengembangan Hipotesis	32
2.7.1. Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi	32

2.7.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional	
Terhadap Konservatisme Akuntansi	34
2.8. Kerangka Pemikiran.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
3.1. Jenis Penelitian.....	37
3.2. Objek Penelitian.....	37
3.3. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	40
3.4.1. Variabel Independen	40
3.4.2. Variabel Dependen.....	41
3.5. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	42
3.6. Tingkat Kesalahan dan Keyakinan	42
3.7. Uji Pendahuluan.....	44
3.7.1. Uji Normalitas	44
3.7.2. Uji Asumsi Klasik.....	44
3.8. Statistik Deskriptif	47
3.9. Uji Hipotesis	47
3.9.1. Model Pengujian	47
3.9.2. Pengujian Statistik.....	48
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1. Statistik Deskriptif	50
4.2. Uji Normalitas.....	51
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	54

4.3.1. Uji Multikoleniaritas	54
4.3.2. Uji Heteroskedastisitas.....	55
4.3.3. Uji Autokorelasi	56
4.4. Pengujian Hipotesis.....	57
4.4.1. Uji Kelayakan Model F (Uji F).....	57
4.4.2. Uji Koefisien Determinasi	58
4.4.3. Uji Statistik t	59
4.5. Pembahasan Dan Hasil Penelitian.....	60
4.5.1. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	60
4.5.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi	62
BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2. Keterbatasan	64
5.3. Saran.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1. Pemilihan Sampel	39
Tabel 3.2. Keputusan Autokorelasi	46
Tabel 4.1. Tabel Deskriptif Statistik	50
Tabel 4.2. Tabel Hasil uji normalitas – Sebelum <i>outlier</i>	52
Tabel 4.3. Tabel Hasil uji normalitas – Setelah <i>outlier</i>	53
Tabel 4.4. Tabel Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.5. Tabel Uji Heteroskedastisitas.....	55
Tabel 4.6. Tabel Hasil Uji Autokorelasi-Durbin Watson	56
Tabel 4.7. Tabel Hasil Uji F (Goodness of Fit).....	57
Tabel 4.8. Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi	58
Tabel 4.9. Tabel Hasil Uji Statistik t.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian	36
Gambar 3.1. Pengujian Satu Sisi (berarah positif)	43
Gambar 3.2. Pengujian Satu Sisi (berarah negaif)	43

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR ROKOK DAN SUB SEKTOR MAKANAN & MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019**

**Disusun Oleh :
Kevin Phiel Ruben Dalame
NPM : 160422554**

**Pembimbing :
Drs. I Gede Siswantaya, M.Si., CSA.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan rokok dan makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan perusahaan rokok dan perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019. Data diperoleh dari situs resmi IDX, website resmi idnfinancial, dan situs resmi masing-masing perusahaan. Variabel dependen konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan rasio *market to book value*. Variabel independen kepemilikan institusional diukur menggunakan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki pihak institusi terhadap total saham yang beredar pada perusahaan. Terdapat dua hipotesis yang dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, data diolah dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci : Akuntansi Konservatisme, *Leverage*, Kepemilikan Institusional

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dengan semakin ketat persaingan antara perusahaan-perusahaan atau pelaku bisnis dapat dipicu karena adanya perkembangan usaha yang semakin pesat. Berbagai macam cara dilakukan oleh perusahaan untuk dapat mengembangkan usahanya dan mempertahankan diri. Untuk dapat mengetahui kinerja dan kemampuan dari manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, maka perusahaan harus menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan, memenuhi tujuan, aturan, prinsip-prinsip akuntansi, serta fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metoda dan estimasi akuntansi yang digunakan.

Dengan adanya fleksibilitas, manajer dapat melakukan pelaporan keuangan yang optimis maupun konservatif. Pelaporan keuangan yang optimis serta cenderung lebih-lebihkan terkadang menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan (Ardina & Januarti 2012). Kondisi ekonomi yang buruk dapat mendorong pemegang saham untuk melakukan pergantian manajer suatu perusahaan, dari hal tersebut dapat mendorong manajer untuk mengatur laba akuntansi perusahaan, sehingga pemakai laporan keuangan harus memahami adanya kemungkinan perubahan laba akuntansi yang disebabkan oleh kebijakan manajer dan kebijakan konservatisme akuntansi. Tazawa (2003) menyatakan bahwa konservatisme merupakan praktik yang mengutamakan pengakuan laba yang lebih rendah dengan mengakui lebih lambat keuntungan dan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya atau kerugian,

memperendah pengakuan aktiva dan mempertinggi penilaian utang. Di Indonesia ada beberapa fenomena yang berkaitan dengan tidak diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi. Kasus PT. Indofarma Tbk, berdasarkan hasil dari BAPEPAM (2004) bahwa nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun 2001 sebesar Rp 28,87 miliar. Akibatnya persediaan mengalami *overstated* sebesar Rp 28,87 miliar, harga pokok penjualan disajikan terlalu *understated* sebesar Rp 28,8 miliar dan laba bersih disajikan terlalu *overstated* dengan nilai yang sama (www.bisnis.tempo.com).

Ada pula kasus yang belum lama terjadi pada PT Hanson Internasional, dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar, yang membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Dalam hal tersebut, Hanson Internasional melakukan pelanggaran SAK 44 tentang Akuntansi Aktivitas *Real Estate* (www.money.kompas.com).

Kasus yang berikut ada PT. Asuransi Jiwasraya, Ketua BPK Agung Firman Sampurna menjelaskan BPK telah melakukan dua kali investigasi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) sepanjang tahun 2010 hingga 2019. Hasil pemeriksaan menunjukkan Jiwasraya pernah melakukan modifikasi laporan keuangan pada tahun 2006. Pembukuan yang seharusnya terhitung rugi dimodifikasi sedemikian rupa oleh Jiwasraya. Hal ini menunjukkan adanya persoalan tekanan likuiditas di Jiwasraya yang telah berlangsung lama. BPK juga menilai adanya ketidakwajaran dalam pembukuan laba bersih yang dilakukan Jiwasraya pada 2017. Laba bersih yang dibukukan sebesar Rp360,3 miliar dinilai BPK ada kekurangan pencadangan yakni Rp7,7 triliun, sehingga

jika pencadangan dilakukan sesuai ketentuan maka perusahaan seharusnya menderita kerugian (www.economy.okezone.com). Kasus perusahaan Toshiba merupakan salah satu kasus perikayasaan laporan keuangan, yaitu menciptakan pendapatan tambahan sebesar US\$ 1,2 milyar, dan telah melebihi laba operasi sebesar 780 juta Euro (www.pcplus.co.id). Kasus tersebut disebabkan karena kurangnya penerapan prinsip konservatisme. Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai (Almilia 2004).

Konservatisme dapat dilihat pada laporan laba rugi, laporan arus kas dan neraca, salah satu contoh spesifik mengenai konservatisme akuntansi pada perusahaan rokok dan perusahaan makanan & minuman adalah pada *research and development* (R&D) perusahaan akan menghapus beban R&D ketika sudah terjadi, meskipun ia mempunyai potensi ekonomis. Oleh karena itu, aset bersih dari perusahaan yang melakukan R&D secara insentif akan selalu lebih rendah (*understated*).

Zulaikha (2012) menyatakan bahwa kritikan terhadap penerapan prinsip konservatisme dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi laporan keuangan. Apabila metoda yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang sangat konservatif, maka hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan kenyataan. Di sisi lain, konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer (Watts 2006). LaFond dan Watts (2006) juga menjelaskan bahwa laporan keuangan yang konservatif dapat mencegah adanya informasi yang asimetri dengan cara membatasi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan

hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013). Berdasarkan teori keagenan, terdapat hubungan keagenan antara manajer dan kreditor. Menurut Bringham (2001) penggunaan utang pada tingkat tertentu akan dapat mengurangi biaya modal perusahaan, karena biaya atas utang merupakan pengurangan atas pajak perusahaan, dan dapat meningkatkan harga saham. Biasanya, semakin tinggi *leverage* semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan pendapatan sekarang yang lebih tinggi yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi biaya-biaya yang ada.

Hal ini sejalan dengan hipotesis *Debt/Equity* yang memprediksikan semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* (DER) suatu perusahaan, kemungkinan manajer akan meningkatkan pendapatan. Rasio *debt to equity ratio* yang semakin tinggi, membuat perjanjian hutang perusahaan akan semakin berkendala. Perusahaan tentunya ingin mempertahankan kemampuannya akan kelangsungan pembayaran hutang yang dipinjamnya, sehingga perusahaan akan mengakui pendapatan yang tinggi. Pendapatan yang tinggi dapat memicu laba yang tinggi sehingga menjadi pertanda yang baik bahwa perusahaan tersebut berkembang dan memiliki prospek yang baik kedepannya. Maka jika semakin tinggi *leverage* perusahaan, laporan keuangan yang disajikan cenderung tidak konservatif, karena perusahaan akan mengakui pendapatan yang tinggi dengan tujuan bahwa perusahaan ingin mengindikasikan meskipun dengan hutang yang tinggi, perusahaan masih mampu untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi. Hasil penelitian Sari dan Adhariani (2009) menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang

semakin besar akan cenderung mendorong perusahaan mengatur laba dan menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhayati (2013) bahwa tingkat utang berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Menurut Zmijewski dan Hagerman (1981) dalam Almilia (2004), terdapat hubungan antara *leverage* (tingkat hutang) dengan pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan. Penelitian Angga dan Arifin (2013), Alhayati dan Fajri (2013), Ni Kd dan I Ketut (2014) serta Radyasinta (2014) juga mendukung adanya hubungan positif signifikan antara *leverage* dan konservatisme akuntansi. Hasil tersebut berbeda dengan Syafrida (2012) yang menyatakan hubungan negatif signifikan antara *leverage* dan konservatisme akuntansi maupun Pramudita (2012) serta Dewi dan Luh Putu (2014), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *leverage* dan konservatisme akuntansi.

Masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham muncul sebagai akibat dari pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan. Menurut teori keagenan struktur kepemilikan merupakan sebuah mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (Sabrina, 2010). Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) dalam Sabrina (2010) menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme yang dapat mengendalikan masalah keagenan yang ada di suatu perusahaan. Fala (2007) menyatakan bahwa investor institusional mempunyai investasi ekuitas yang cukup besar sehingga investor institusional terdorong untuk mengawasi tindakan dan kinerja manajer lebih ketat.

Struktur kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (Deviyanti dan Rahardjo, 2012). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan institusional. Jika investor institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah besar, maka mereka mempunyai hak untuk mengawasi perilaku dan kinerja manajemen. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, dengan adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan inilah yang mendorong manajemen untuk menggunakan prinsip yang konservatif dalam pelaporan keuangan, karena dalam perusahaan terjadi pengawasan oleh pihak institusional.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba dan cenderung meminta manajemen untuk menerapkan akuntansi yang konservatif.

Proporsi kepemilikan institusional yang besar diharapkan mampu meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen dan mendorong manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif. Sebaliknya jika semakin kecil proporsi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka manajemen akan semakin bebas dan prinsip konservatisme cenderung tidak digunakan. Hasil penelitian Wardhani (2008) dan penelitian Ahmed dan Duellman (2006) yang menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan maka semakin mendorong penggunaan prinsip konservatisme akuntansi. Selain itu, hasil penelitian Deviyanti (2012) membuktikan bahwa struktur kepemilikan

institusional berpengaruh negatif terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan dan teori akuntansi positif. Hal ini terkait dengan laporan keuangan yang merupakan replikasi dari kinerja keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, manajemen perusahaan memberikan petunjuk kepada investor mengenai kinerja perusahaan dan investor dapat menilai prospek perusahaan. Teori keagenan juga berhubungan dengan konservatisme karena Hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen) dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, agen dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba (Godfrey, Hudgson, Tarca, Hamilton, dan Holmes, 2010).

Motivasi saya dalam melakukan penelitian karena hasil yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya tidak konsisten serta menimbulkan hasil yang belum memuaskan, dan pada penelitian sebelumnya cenderung meneliti pada objek perusahaan manufaktur dan pertambangan, maka dari itu saya tertarik untuk mengambil objek di perusahaan manufaktur tapi pada sub sektor rokok dan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Menurut Laporan *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (SEATCA) berjudul *The*

Tobacco Control Atlas, Asean Region menunjukkan Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok terbanyak di Asean, yakni 65,19 juta orang. Angka tersebut setara 34% dari total penduduk Indonesia pada 2016, sementara itu, sub sektor makanan & minuman dipilih karena industri tersebut merupakan salah satu sektor unggulan dari sektor manufaktur Indonesia, menurut data dari Kementerian Perindustrian menunjukkan bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman di tahun 2017 mencapai 9,23 persen atau meningkat dari tahun 2016 yang mencapai 8,46 persen. Hal tersebut semakin memperkuat pentingnya kontribusi industri makanan & minuman terhadap dunia perindustrian nasional. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan perusahaan rokok dan makanan & minuman mengalami pertumbuhan yang dapat memicu pertumbuhan pendapatan dan laba yang dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam penerapan prinsip akuntansi yang konservatif. Dari penjelasan latar belakang maka saya melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Leverage* dan Kepemilikan Intitusional Terhadap Akuntansi Konservatisme.

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi?
2. Apakah Kepemilikan Intitusional berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memberikan bukti empiris pengaruh *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan

manufaktur sub sektor rokok dan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kontribusi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang akuntansi keuangan dan pasar modal mengenai konservatisme akuntansi dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Kontribusi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai acuan bagi perusahaan yang akan menerapkan konservatisme akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor dan calon investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga lebih berhati-hati mengambil informasi yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kredit yang akan diberikan melihat penggunaan konservatisme akuntansi yang diterapkan atau tidak oleh perusahaan.

BAB II

LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KONSERVATISME

AKUNTANSI

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Prinsipal adalah investor atau pemegang saham, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan atau disebut juga manajer perusahaan. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedang para agen disumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut (Rahmawati, 2010). Inti dari adanya hubungan keagenan adalah pemisahan fungsi antara kepemilikan pada investor dan pengelolaan di pihak manajemen. Dengan adanya pemisahan antara pemilik perusahaan dan pihak manajemen cenderung menimbulkan konflik keagenan di antara prinsipal dan agen. Konflik cenderung terjadi karena adanya kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan dari prinsipal.

Menurut Meisser et al., (2006) hubungan keagenan menyebabkan adanya 2 masalah, yaitu :

- a. Terjadinya asimetris informasi (*information asymmetry*), di mana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi ketimbang prinsipal mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi entitas dari pemilik. Asimetri

informasi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan manipulasi laporan keuangan. Selain itu penilaian kerja manajemen dan pemberian bonus juga merupakan faktor pendukung manipulasi laporan keuangan. Manipulasi yang paling sering dilakukan adalah *overstated laba*. Hal ini disebabkan karena laba dapat mencerminkan kinerja operasional perusahaan dan menjadi perhatian pengguna laporan keuangan dalam menilai perusahaan. Selain itu kinerja operasional perusahaan juga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kesempatan untuk memilih beberapa metode akuntansi membuka peluang bagi manajer melakukan manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah manipulasi laporan keuangan adalah dengan memilih prinsip akuntansi konservatif (Haniati dan Fitriany, 2010).

- b. Terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat dari ketidaksamaan tujuan antara manajemen dan prinsipal (*shareholders*), di mana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Sebaliknya, manajemen dapat melakukan tindakan yang mementingkan kepentingan pribadinya sehingga dapat merugikan prinsipal.

Hal tersebut dapat menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). *Agency cost* menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Hery (2009) meliputi 3 hal yaitu *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual cost*. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh prinsipal untuk memonitor perilaku agent, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agen agar tidak menyimpang.

Monitoring cost timbul akibat adanya ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen.

Teori keagenan dapat digunakan untuk memahami hubungan antara kepemilikan institusional terhadap akuntansi konservatisme. Fala (2007) menyatakan bahwa investor institusional memiliki kepemilikan saham yang cukup besar membuat investor institusional terdorong untuk melakukan pengawasan yang membuat kinerja manajer menjadi lebih ketat, sehingga semakin besar kepemilikan investor institusional maka mereka mempunyai hak untuk mengawasi perilaku dan kinerja manajemen.

2.2. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif adalah teori yang menjelaskan mengapa kebijakan akuntansi menjadi suatu masalah bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan, dan untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang hendak dipilih oleh perusahaan dalam kondisi tertentu (Watts dan Zimmerman, 1986). Teori akuntansi positif menganut paham maksimasi kemakmuran dan kepentingan pribadi individu (Ghozali dan Chariri, 2007).

Dalam teori akuntansi positif menjelaskan bahwa ada 3 hipotesis yang dapat mendorong manajer memilih suatu prinsip akuntansi tertentu untuk bertindak konservatif atau tidak, antara lain :

- a. Hipotesis *Debt/Equity* memprediksikan semakin tinggi rasio *Debt to Equity* (DER) suatu perusahaan, kemungkinan manajer akan menggunakan metode akuntansi untuk meningkatkan pendapatan, sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada pihak investor maupun kreditor atas pengembalian jumlah

investasinya. Dalam *debt/equity* hipotesis, tingkat konservatisme dalam pelaporan laba akan berkurang karena manajer cenderung akan menaikkan laba agar memperoleh *potencial loan* dari kreditor dan sekaligus untuk menyembunyikan kinerja yang buruk. Apabila manajemen melakukan manajemen laba ketika melakukan perjanjian hutang, maka laba yang disajikan cenderung tinggi atau tidak konservatif, sehingga semakin tinggi *leverage* maka tingkat konservatisme semakin rendah. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi jumlah hutang yang diperoleh perusahaan, maka perusahaan berupaya untuk menunjukkan kinerja yang baik agar kreditor yakin bahwa perusahaan mampu melunasi hutang-hutangnya.

- b. Hipotesis *Bonus Plan*, menjelaskan bahwa manajemen suatu perusahaan cenderung memilih metode akuntansi untuk meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode berjalan demi mendapatkan nilai bonus yang akan diperoleh. Manajer seringkali berperilaku seiring dengan bonus yang diperoleh. Sehingga manajemen cenderung melakukan manajemen laba agar target laba terpenuhi. Tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba membuat pelaporan laba cenderung optimis dan tidak konservatif.
- c. Hipotesis *Political Cost*, menjelaskan bahwa perusahaan besar diprediksikan lebih sensitif terhadap adanya biaya politik dibanding perusahaan kecil (Watts dan Zimmerman, 1990). Biaya politik muncul akibat adanya konflik kepentingan antara manajer dengan pemerintah. Kebijakan pemerintah yang dimaksud adalah kewajiban perusahaan dalam membayar pajak. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga pajak

perusahaan yang harus dibayar. Sehingga, untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi, manajemen akan cenderung melaporkan pajak yang rendah.

Teori akuntansi positif dalam Chariri dan Ghozali (2007) menyatakan bahwa terdapat 3 hubungan keagenan. Yang pertama antara manajemen dengan pemilik (pemegang saham), apabila manajemen memiliki jumlah saham yang lebih sedikit dibandingkan dengan investor lain, maka manajer akan cenderung melaporkan laba lebih tinggi atau kurang konservatif. Karena, prinsipal (pemegang saham) menginginkan capital gain atau dividen dari saham yang dimilikinya. Sedangkan agen (manajer) ingin dinilai kinerjanya bagus dan mendapatkan bonus, maka manajer akan melaporkan laba bersih cenderung lebih tinggi. Namun jika kepemilikan manajemen manajer lebih banyak dibanding kepemilikan institusional, maka manajemen cenderung melaporkan laba yang lebih konservatif.

Antara manajemen dengan kreditur, manajemen cenderung melaporkan labanya lebih tinggi karena pada umumnya kreditur akan beramsumsi bahwa jika perusahaan mampu melaporkan laba yang tinggi, maka perusahaan tersebut mampu melunasi utang dan bunganya saat jatuh tempo. Dengan laba yang tinggi kreditur juga beranggapan bahwa perusahaan juga mampu untuk mengurangi tingkat risiko utang yang tidak dapat dibayar. Maka dengan kata lain kreditur jika melihat laba yang tinggi cenderung lebih mudah dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Antara manajemen dengan pemerintah, pihak manajemen cenderung melaporkan labanya secara konservatif karena, manajemen cenderung menghindari adanya pengawasan yang ketat dari pihak pemerintah, para analis sekuritas dan pihak terkait lainnya. Umumnya perusahaan yang sudah *mature* memiliki banyak beban yang

harus ditanggung, seperti harus menyediakan penyediaan pelayanan publik yang lebih baik serta harus membayar pajak yang lebih tinggi.

2.3. Konservatisme Akuntansi

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memilih metode akuntansi mana yang lebih cocok dengan perusahaan terkait dalam penyajian laporan keuangan. Basu (1997) dalam Sari dan Adhariani (2009) menyatakan bahwa konservatisme merupakan praktik akuntansi yang dilakukan dengan cara mengurangi laba dan menurunkan nilai aktiva bersih ketika menghadapi *bad news*, akan tetapi menaikkan laba dan aktiva bersih ketika menghadapi *good news*.

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*) (Juanda, 2007). Selain itu Wibowo (2002) dalam Suaryana (2008) menyatakan bahwa konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dengan penuh kehati-hatian karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi ketidakpastian.

Watts (2006) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan di mana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang. Dengan menerapkan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada

metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan beban dan hutang yang lebih tinggi.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajer perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme akan memiliki sifat yang lebih berhati-hati terhadap ketidakpastian yang ada, sehingga ketidakpastian mungkin akan muncul dapat dipertimbangkan. Kehati-hatian dapat dimaksudkan sebagai mengakui pendapatan atau laba dengan tidak terburu-buru ketika belum mengandung kepastian, namun dengan segera mengakui beban atau hutang meskipun belum mengandung kepastian. Konservatisme akuntansi dapat memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan yang mungkin terjadi, dan mempercepat beban yang mungkin terjadi. Dalam penilaian aset dan hutang, aset dinilai pada nilai yang rendah sedangkan hutang dinilai pada nilai yang tinggi. Terdapat 3 model pengukuran tingkat konservatisme yang dikembangkan oleh Watts (2003) dalam artikelnya yang berjudul “*Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities*” yaitu *earning/stock return relation measures*, *earning/accrual measures* dan *net asset measures*.

Earning/stock return relation measures, pengukuran yang didasari dengan adanya *stock market price* yang berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan, baik perubahan atas rugi maupun laba tetap dilaporkan sesuai dengan waktunya. Basu (1997) dalam Watts (2003) menyatakan bahwa konservatisme menyebabkan kejadian-kejadian yang merupakan kabar buruk atau kabar baik terefleksi dalam laba yang tidak sama (asimetri waktu pengakuan). Dalam modelnya Basu (1997) memprediksikan bahwa laba tahunan dan pengembalian saham

cenderung merefleksikan kerugian dalam periode yang sama, tetapi pengembalian saham merefleksikan keuntungan lebih cepat daripada laba tahunan.

Earning/accrual measures, selisih antara *net income* dan *cash flow*. *Net income* yang digunakan *net income* sebelum depresiasi dan amortisasi. *Cash flow* yang digunakan adalah *cash flow* dari aktivitas operasional. Terdapat 3 model dalam mengukur *earning/accrual* yaitu model Givoly dan Hayn (2000), model Zhang (2007) dan model Kasznik (1999). Givoly dan Hayn (2000) dalam Sari dan Adhariani (2009) membagi akrual menjadi 2, yaitu *operating accrual* yang merupakan jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan dan *non operating accrual* yang merupakan jumlah akrual yang muncul di luar hasil kegiatan operasional perusahaan. Apabila akrual negatif maka laba digolongkan konservatif.

Yang berikut adalah model Zhang (2007), menggunakan *conv_accrual* sebagai salah satu pengukuran konservatisme. *Conv_accrual* didapatkan dengan membagi akrual non operasi dengan total aset. Dalam penelitian Zhang (2007) mengalikan *conv_accrual* dengan -1 dengan tujuan mempermudah analisa. Di mana, semakin tinggi nilai *conv_accrual* menunjukkan penerapan konservatisme yang semakin tinggi juga. Model Kasznik (1999) yang paling sering digunakan adalah *discretionary accrual*. Kasznik (1999) memodifikasi Model Dechow et al. (1995) dengan memasukkan unsur selisih arus kas operasional (Δ CFO) untuk mendapatkan nilai akrual non-diskresioner dan akrual diskresioner. Karena Kasznik (1999) berpendapat bahwa perubahan arus kas dari hasil operasi perusahaan akan berkorelasi negatif dengan total akrual.

Ukuran konservatisme yang ketiga adalah *net asset measures*. Ukuran ini digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam keuangan yaitu nilai aktiva yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Salah satu model pengukurannya adalah proksi pengukuran yang digunakan oleh Beaver dan Ryan (2000) yaitu dengan menggunakan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Jika rasio bernilai lebih dari 1, mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

2.4. Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013). Hutang dapat digunakan untuk memperbesar ukuran suatu perusahaan yang bisa diperoleh dari kreditor seperti bank atau lembaga pemberi pinjaman lainnya. Perusahaan yang sudah *go public* tidak akan terlepas dari hutang yang dapat digunakan untuk memperluas dan memperlancar usahanya baik itu secara operasional maupun *profitabilitas*. Rasio *leverage* digunakan untuk memproksikan *debt/equity* yang merupakan salah satu hipotesis dalam teori akuntansi positif. *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset dari perusahaan dibiayai oleh hutang dan menjadi indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Jika kreditor memberi pinjaman terhadap perusahaan, maka kreditor mempunyai kepentingan terhadap keamanan dari dana yang dia pinjamkan, yang diharapkan mampu menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan teori keagenan, terdapat hubungan keagenan antara manajer dan kreditor. Perusahaan ingin memperlihatkan kinerja yang baik terhadap pemberi pinjaman, agar mendapatkan hutang jangka panjang atau jangka pendek. Jika perusahaan telah diberi pinjaman oleh kreditor, maka kreditor mempunyai kepentingan terhadap dana yang telah dipinjamkan. Oleh karena itu, perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif dengan cara menaikkan nilai aset dan laba, serta menurunkan beban dan kewajiban. Hal itu dilakukan agar pemberi pinjaman merasa yakin dan memberikan dananya kepada perusahaan.

Lo (2005) dalam Deviyanti (2012) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang tinggi, maka kreditor mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional suatu perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan asimetri informasi antara kreditor dan perusahaan berkurang, karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi dengan cara melebih-lebihkan pendapatan atau aset yang dimiliki perusahaan. Oleh sebab itu kreditor akan meminta manajer untuk melakukan pelaporan akuntansi secara konservatif supaya perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil kerjanya dalam periode tertentu.

Semakin tinggi *leverage* maka semakin besar kemungkinan manajer menggunakan prinsip akuntansi yang tidak konservatif, karena tujuan dari perusahaan adalah perusahaan ingin berusaha untuk menghasilkan laba yang tinggi yang dapat menjadi patokan bagi kreditor untuk memutuskan apakah akan memberi pinjaman atau tidak, dan sebagai acuan apakah perusahaan mampu melunasi hutang serta bunganya.

Leverage diukur dengan menggunakan *debt to assets ratio* (*debt ratio*). *Debt ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan hutang dengan total aktiva. *Debt ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang dan seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan dari suatu aktiva (Kasmir, 2014:156).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Pengukuran yang lain menggunakan *debt to equity ratio*. Pengukuran ini digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan, dengan membandingkan seluruh hutang jangka panjang maupun jangka pendek dengan seluruh ekuitas perusahaan. Manfaat rasio ini adalah untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2014:157).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Pengukuran selanjutnya adalah *long term debt to quity ratio*, rasio ini membandingkan antara hutang jangka panjang dengan ekuitas perusahaan. Tujuan pengukuran ini adalah untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan hutang jangka panjang dan modal perusahaan (Kasmir 2014:159).

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

Dalam penelitian ini untuk mengukur *leverage*, peneliti menggunakan DER (*debt to equity ratio*). Pengukuran ini sesuai dengan peneliti dari Noviantary dan Ratnadi (2015). Dengan menggunakan pengukuran tersebut diharapkan dapat memberikan

informasi mengenai hutang dan aset perusahaan. Jika hasil pengukuran tinggi, artinya pendanaan dalam bentuk hutang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan dikhawatirkan tidak mampu untuk menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

2.5. Kepemilikan Institusional

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Struktur kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (Deviyanti dan Rahardjo, 2012). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Menurut Wening (2009) Semakin besar

kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Jika investor institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah besar, maka mereka mempunyai hak untuk mengawasi perilaku dan kinerja manajemen dengan lebih ketat. Pengawasan tersebut dapat ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar sehingga bila investor institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar.

Dengan semakin besar jumlah kepemilikan institusional, cenderung membuat manajer akan melakukan prosedur akuntansi yang konservatif, karena adanya pengawasan dari pihak institusional sekaligus dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Semakin besar kepemilikan saham oleh institusional akan menyebabkan pengawasan yang dilakukan menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer dan mengurangi *agency cost* yang juga sekaligus membuat manajer melakukan prinsip akuntansi yang konservatif.

Pengukuran kepemilikan institusional dapat dilakukan dengan rumus :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100$$

2.6. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Tabel Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel Penelitian	Objek Penelitian	Hasil
Wardhani (2008)	Variabel Dependen : Konservatisme Akuntansi Variabel Independen : <i>Board of directors</i> Sebagai Implementasi Dari <i>Corporate Governance</i>	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2006	<ul style="list-style-type: none"> • Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi • Komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi • Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi
Sari dan Adhariani (2009)	Variable Dependen : Akuntansi Konservatisme	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> secara negatif tidak berpengaruh

	Variabel Independen : <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Resiko Perusahaan, Rasio Konsentrasi Industri	Indonesia Tahun 2005-2007	signifikan terhadap konservatisme akuntansi <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan, risiko perusahaan dan rasio konsentrasi industri berpengaruh signifikan konservatisme akuntansi
Indrayati (2010)	Variabel Dependen : Konservatisme Akuntansi Variabel Independen : Dewan Komisaris	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2005-2007	<ul style="list-style-type: none"> • Komisaris independen, kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi • Kepemilikan institusional, <i>leverage</i>, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

<p>Endah Widayati (2011)</p>	<p>Variabel Dependen : Konservatisme Akuntansi</p> <p>Variabel Independen : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Litigasi, Pajak Dan Politik, <i>Growth</i> Dan <i>Debt Convenance</i></p>	<p>Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2008</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi • Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. • Kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi • Litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi • Biaya Pajak dan politik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi
--------------------------------------	--	--	---

			<ul style="list-style-type: none"> • <i>Growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi • <i>Debt covenant</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan
Rahmawati (2010)	<p>Variabel Dependen : Konservatisme Akuntansi</p> <p>Variabel Independen : Ukuran, Dewan Komisaris, <i>leverage</i>, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan</p>	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2005-2008	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran dewan komisaris, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual • Kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan ukuran nilai pasar

<p>Deviyanti dan Rahardjo (2012)</p>	<p>Variabel Dependen : Konservatisme Akuntansi</p> <p>Variabel Independen : Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Leverage</i></p>	<p>Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2010</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur kepemilikan manajerial, publik dan institusional berpengaruh negatif terhadap penerapan konservatisme • Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme
<p>Ayu Martaning dan Yogi Ardina (2012)</p>	<p>Variabel Dependen : Konservatisme Akuntansi</p> <p>Variabel Independen Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, <i>leverage</i>, Ukuran</p>	<p>Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2010</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan manajerial, Kepemilikan publik, <i>leverage</i>, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia • Arus kas operasi berpengaruh positif dan

	Perusahaan, Arus Kas Operasi		Signifikan terhadap konservatisme akuntansi
Dinny Prastiwi Brilianti (2013)	<p>Variabel Dependen : Konservatisme Akuntansi</p> <p>Variabel Independen : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i>, Dan Komite Audit</p>	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2010	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi • Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi • <i>leverage</i> dan komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
Sari dkk (2014)	<p>Variabel Dependen : Konservatisme Akuntansi</p> <p>Variabel Independen Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan</p>	Perusahaan Manufaktur Di BEI tahun 2010-2012	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi • Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh

	Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, <i>Growth Opportunities,</i> <i>Debt Covenant</i>		negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi <ul style="list-style-type: none"> • Struktur kepemilikan publik dan growth opportunities berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi • <i>Debt covenant</i> berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi
Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi (2015)	Variabel Dependen : Konservatisme Akuntansi Variabel Independen : <i>Financial Distress,</i> Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i>	Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2013	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi • Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

			<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi
Aulia Ramadona (2016)	<p>Variabel Dependen :</p> <p>Konservatisme Akuntansi</p> <p>Variabel Independen</p> <p>Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan <i>Leverage</i></p>	Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI tahun 2011-2014	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme • Struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi • <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi
Anike Geovani Putri (2017)	<p>Variabel Dependen :</p> <p>Konsertvatisme Akuntansi</p>	Perusahaan Dagang di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

	Variabel Independen : Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, <i>Leverage</i>	Tahun (2012- 2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Risiko Litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi • <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi
Syafrida Hani (2012)	Variabel Dependen : Konservatisme Akuntansi Variabel Independen Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan komisaris	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (2006- 2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi • <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi • Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pemilihan akuntansif konservatif • Dewan direktur berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi

			<ul style="list-style-type: none"> • Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
--	--	--	--

2.7. Pengembangan Hipotesis

2.7.1. Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Lo (2006) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajer, pemegang saham dan kreditor mungkin terjadi konflik kepentingan ketika perusahaan menggunakan hutang sebagai salah satu sumber pendanaannya. Konflik tersebut tercermin dari kebijakan dividen, kebijakan investasi serta penambahan utang baru (Juanda, 2007).

Pihak kreditor mempunyai kepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan bagi dirinya di masa yang akan datang. Jika perusahaan mempunyai hutang yang relatif tinggi, kreditor mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasional dan akuntansi perusahaan, dengan hak yang dimiliki oleh kreditor maka akan cenderung mengurangi asimetri informasi di antara kreditor dengan manajer perusahaan. Biasanya semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba sekarang yang

lebih tinggi (*overstated*) yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi biaya-biaya yang ada. Hal ini bertentangan dengan prinsip konservatisme akuntansi karena konservatisme sendiri merupakan prinsip akuntansi yang menghasilkan laba dan aset cenderung rendah, serta menghasilkan biaya dan utang cenderung tinggi, karena pada dasarnya konservatisme memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Sehingga laba yang dilaporkan cenderung rendah atau (*understatement*) (Sari dan Adhariani, 2009).

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung menggunakan akuntansi yang tidak konservatif, karena dengan *leverage* yang tinggi membuat perusahaan ingin menunjukkan bahwa meskipun memiliki hutang yang tinggi perusahaan masih mampu untuk melunasi hutangnya yang dapat dicerminkan dari laba yang tinggi. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *debt* suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula kemungkinan manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi untuk meningkatkan laba yang dilaporkan, sehingga laporan keuangan yang disajikan cenderung tidak konservatif. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Martaning dan Yogi Ardina (2012), Dinny Prastiwi Brilianti (2013), Sari dan Adhariani (2009) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dengan penerapan konservatisme akuntansi. Dari analisa tersebut, maka hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi

2.7.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Proporsi kepemilikan dalam suatu perusahaan tentunya akan mempengaruhi sistem pengambilan keputusan dari suatu perusahaan, apakah kepemilikan tersebut manajerial, institusional maupun publik. Struktur kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (Deviyanti dan Rahardjo, 2012). Kepemilikan institusional dapat dilihat sebagai alternatif dari mekanisme *corporate governance*. Dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi maka pemegang saham institusional ini dapat menggantikan atau memperkuat fungsi *monitoring* dari dewan dalam perusahaan (Ahmed dan Duellman, 2007) sehingga kepentingan para pemegang saham dapat terlindungi dan secara tidak langsung dapat menuntut adanya informasi yang transparan dari pihak manajemen perusahaan.

Kepemilikan institusional akan mendorong tingkat pengawasan di perusahaan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva, dan semakin besar pula *monitoring* yang dilakukan terhadap pihak manajemen perusahaan dan semakin besar pula tuntutan akan adanya informasi yang transparan perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya investor institusional ini, maka dapat mendorong pihak manajemen menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Dengan demikian semakin besar kepemilikan dari institusional maka manajer akan semakin konservatif dalam menerapkan prinsip akuntansi, karena kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba dan

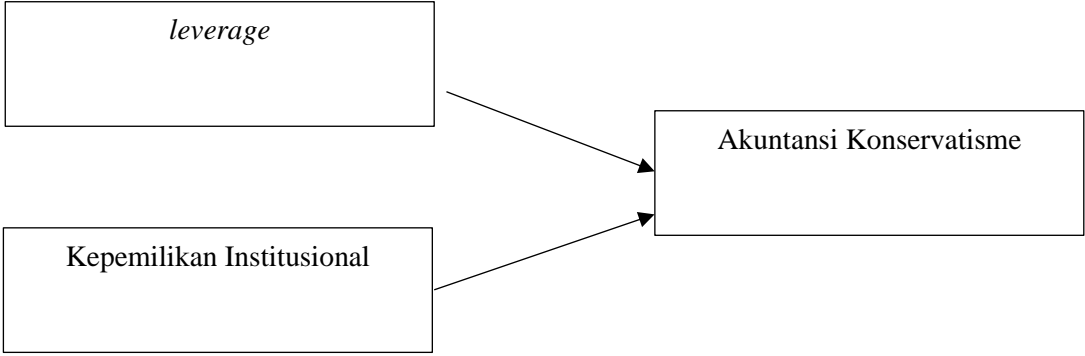
cenderung meminta manajemen untuk menerapkan akuntansi yang konservatif. Sebaliknya jika semakin kecil kepemilikan institusional maka perusahaan semakin tidak konservatif dikarenakan perusahaan akan berupaya untuk mendapatkan dana dari pihak investor dengan cara meningkatkan kinerja yang tercermin melalui laba yang tinggi, hal ini membuat perusahaan semakin tidak konservatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2010) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme, hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2008) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan maka semakin mendorong penggunaan prinsip akuntansi yang konservatis. Hasil yang serupa juga diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Indrayati (2010), dimana ia menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.. Dari analisa diatas maka hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi

2.8. Kerangka Pemikiran

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage* dan kepemilikan institusional. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi diperlukan adanya suatu kerangka pemikiran. Dari landasan teori yang telah diuraikan di atas, disusun hipotesis yang merupakan alur

pemikiran dari peneliti yang kemudian digambarkan dalam kerangka teoritis sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan pada variabel-variabel diatas terhadap konservatisme akuntansi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor rokok dan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2015-2019 yang dapat diperoleh dari www.idnfinancials.com dan www.idx.co.id.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah dengan memperpanjang periode atau memperbanyak sampel yang akan diteliti agar hasil penelitian dapat digeneralisaikan. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan sektor atau objek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A.S., Duellman, S., (2007). "Accounting conservatism and board of director characteristics: An empirical analysis". *Journal of Accounting and Economic*.
- Alhayati, Fajri. (2013). Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) dan Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi. E-Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Vol 1, No.1 Seri E.
- Almilia, Luciana Spica. (2004). "Penguujian *Size Hypothesis* dan *Debt/Equity Hypotesis* yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Teknik Analisis Multinomial Logit". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. STIE Perbanas Surabaya.
- Alfian, Angga., dan Sabeni, Arifin. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 2, No. 3*.
- Ardina, Ayu Martaning Yogi dan Indira Januarti. (2012). *Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia*. *Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 1 No. 1*.
- Basu., (1997), *The Conservatisme Principle and Asymetric Timeliness of Earning* , *Journal of Accounting and Economics Vol. 24, No. 1*.
- Beaver, W. H., dan S. G. Ryan, 2000, *Biases and Lags in Book Value and Their Effects on the Ability of the Book-to-Market Ratio to Predict Book Return on Equity*, *Journal of Accounting Research, Vol. 38, No. 1*.
- Brigham, F dan Houston, J. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 8, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

- Dechow, Patricia M., R.G. Sloan and A.P. Sweeney, (1995), *Detecting earnings management, The Accounting Review Vol. 70 No. 2.*
- Deslatu, Shella dan Yulius Kurnia Susanto. (2009). Pengaruh Kepemilikan Managerial, *Debt Covenant, Litigation, Tax And Political Costs* dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekuitas Vol. 14, No. 2.*
- Deviyanti, D. A. dan Shiddiq Nur Rahardjo, (2012), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dewi, Luh Putu Kusuma, Nyoman Trisna Herawati dan Ni Kadek Sinarwati. (2014). *“Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEP”*. E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2. No.1.
- Dewi , Ni Kd Sri Lestari dan I Ketut Suryanawa. (2014). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 (2014): 223.
- Fala, Dwiwana A.S. (2007). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance*. SNA X Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ghozali Imam dan A. Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, James L., John M. Ivancevich, James H. Donnelly, Jr., and Robert Konopaske.

- (2012). *Organizations: Behavior, Structure, Processes, Fourteenth Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Givoly, Dan dan Hayn, Carla. (2000). *The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals : Has financial reporting become more conservative. Journal of Accounting and Economics 29*.
- Godfrey, Jayne M., Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, dan Scott Holmes, (2010). *Accounting Theory, 7th Edition*, John Wiley & Sons Australia, Ltd, Milton Old 4064.
- Haniati, Sridan Fitriany, (2010), *Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Asimetri Informasi dengan menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme*, Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2009). *Akuntansi keuangan menengah I*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics 3*. Hal 305-360.
- Juanda, Ahmad. (2007). *Pengaruh Resiko Litigasi dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Hal 156.
- Kasznik, Ron, (1999), *On The Association between Voluntary Disclosure and Earning*

Management, Journal of Accounting Research, 37 (1).

Lafond, Ryan., dan Watts, R.L. (2006). “*The Information Role of Conservative Financial Statements*”, *Social Science Research Network Electronic Paper Collection*.

Lo, Eko. W. (2005). “*Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*”. Simposium Nasional Akuntansi VIII.

Meisser, William. F, Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt. (2006). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach*. Buku Satu. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Noviantari, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratnadi. (2015). *Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.3:646-660 ISSN 2302-8556.

Pratanda, Radyasinta Surya dan Kusmuriyanto. (2014). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Accounting Analysis Journal* Vol. 3. No. 2.

Rahmawati, Fitri. (2010). *Pengaruh Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Skripsi Terpublikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro : Semarang.

Sabrina, Anindhita Ira Sabrina.(2010). *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang

Sari, C dan Desi Adhariani, (2009). *Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan*

- Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang.
- Suaryana, Agung. (2008). *Pengaruh Konservatisme Laba Terhadap Koefisien Respon Laba*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. Vol. 3, No. 1. Januari.
- Syafrida Hani. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pemilihan Akuntansi Konservatif*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vo. 12 No.1.
- Tazawa, Motohiro. (2003). *The Timelines of Earnings and Acruals under Conservatism in Japan*. Graduate School of Economics Nagoya City University : Nagoya, Japan.
- Wardhani, Ratna. (2008). *Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance*. SNA XI Pontianak.
- Watts, Ross L. 2003. *Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities*. Simon School of University of Rochester.
- Watts, R. L., dan J. L. Zimmerman, *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall. (1986)
- Wibowo, J. (2002). “*Implikasi Konservatisme dalam Hubungan Laba-Return dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*”. Tesis. Program Magister Sains Universitas UGM. Yogyakarta.
- Wulandini, Dwinita dan Zulaikha, (2012). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi*. Universitas Diponegoro
- Zhang, Jieying. (2007.) *The Contracting Benefits of Accounting Conservatism to*

Lenders and Borrowers. Journal of Accounting and Economics.

Zmijewski, Mark E. dan Robert L. Hagerman. (1981). *An Income Strategy Approach to The Positive Theory of Accounting Standard Setting/Choice. Journal of Accounting and Economics 3* . North-Holland Publishing Company.

DAFTAR REFERENSI

- Bisnis.tempo.com. (2003). Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana. Diakses 25 Februari 2020, dari <https://bisnis.tempo.co/read/33339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tindak-pidana>.
- Money.kompas.com. (2020). Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016. Diakses 25 Februari 2020, dari <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016>.
- Economy.okezone.com. (2020). BPK Nyatakan Jiwasraya Rekayasa Laporan Keuangan Sejak 2006. Diakses 25 Februari 2020, dari <https://economy.okezone.com/read/2020/01/08/20/2150709/bpk-nyatakan-jiwasraya-rekayasa-laporan-keuangan-sejak-2006>.
- Pcplus.co.id. (2015). Terlibat Pengelembungan Laba, CEO Toshiba Mundur. Diakses 25 Februari 2020, dari <https://www.pcplus.co.id/2015/07/terlibat-pengelembungan-laba-ceo-toshiba-mundur/>.

LAMPIRAN 1

**DATA PERUSAHAAN YANG LISTING DAN MENERBITKAN LAPORAN
KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015**

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
GGRM	Gudang Garam Tbk
HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
RMBA	Bentoel International Investama Tbk
WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
ICBP	Indofood CPB Sukses Makmur Tbk
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
MYOR	Mayora Indah Tbk
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
STTP	Siantar Top Tbk
DLTA	Delta Djakarta Tbk
BTEK	Bumi Teknokultural Unggul Tbk

CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
ADES	Akasha Wira International Tbk
BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
IIKP	Inti Agri Resources Tbk
SKBM	Sekar Bumi Tbk
MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
SKLT	Sekar Laut Tbk
ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk

DATA PERUSAHAAN YANG LISTING DAN MENERBITKAN LAPORAN

KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
GGRM	Gudang Garam Tbk
HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
RMBA	Bentoel International Investama Tbk
WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk
ICBP	Indofood CPB Sukses Makmur Tbk
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
MYOR	Mayora Indah Tbk
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
STTP	Siantar Top Tbk
DLTA	Delta Djakarta Tbk
BTEK	Bumi Teknokultural Unggul Tbk
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
ADES	Akasha Wira International Tbk
BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
IIKP	Inti Agri Resources Tbk
SKBM	Sekar Bumi Tbk
MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
SKLT	Sekar Laut Tbk
ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk

**DATA PERUSAHAAN YANG LISTING DAN MENERBITKAN LAPORAN
KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017**

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
GGRM	Gudang Garam Tbk
HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
RMBA	Bentoel International Investama Tbk
WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
ICBP	Indofood CPB Sukses Makmur Tbk
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
MYOR	Mayora Indah Tbk
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
STTP	Siantar Top Tbk
DLTA	Delta Djakarta Tbk
BTEK	Bumi Teknokultural Unggul Tbk
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
ADES	Akasha Wira International Tbk
BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
IIKP	Inti Agri Resources Tbk
SKBM	Sekar Bumi Tbk
MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
SKLT	Sekar Laut Tbk
ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
PCAR	Prima Cakrawala Abadi

**DATA PERUSAHAAN YANG LISTING DAN MENERBITKAN LAPORAN
KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018**

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
GGRM	Gudang Garam Tbk
HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
RMBA	Bentoel International Investama Tbk
WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
ICBP	Indofood CPB Sukses Makmur Tbk
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
MYOR	Mayora Indah Tbk
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
STTP	Siantar Top Tbk
DLTA	Delta Djakarta Tbk
BTEK	Bumi Teknokultural Unggul Tbk
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
ADES	Akasha Wira International Tbk
BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
IIKP	Inti Agri Resources Tbk
SKBM	Sekar Bumi Tbk
MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
SKLT	Sekar Laut Tbk
ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
PCAR	Prima Cakrawala Abadi
GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
PANI	Pratama Abadi Nusa Industry Tbk

DATA PERUSAHAAN YANG LISTING DAN MENERBITKAN LAPORAN

KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
GGRM	Gudang Garam Tbk
HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
RMBA	Bentoel International Investama Tbk
WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
ICBP	Indofood CPB Sukses Makmur Tbk
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
MYOR	Mayora Indah Tbk
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
STTP	Siantar Top Tbk
DLTA	Delta Djakarta Tbk
BTEK	Bumi Teknokultural Unggul Tbk

CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
ADES	Akasha Wira International Tbk
BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
IIKP	Inti Agri Resources Tbk
SKBM	Sekar Bumi Tbk
MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
SKLT	Sekar Laut Tbk
ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
PCAR	Prima Cakrawala Abadi
GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

PANI	Pratama Abadi Nusa Indsutry Tbk
FOOD	Palma Serasih Tbk
COCO	Mulia Boga Raya Tbk
KEJU	Wahana Interfood Nusantara Tbk
PSGO	Sentra Food Indonesia Tbk

LAMPIRAN 2

DATA LIABILITAS (Dalam Jutaan Rupiah)

KODE	LIABILITAS				
	2015	2016	2017	2018	2019
GGRM	25497504	23387406	24572266	23963934	27716516
HMSP	5994664	8333263	9028078	11244167	15223076
ITIC					181661
RMBA	15816071	4029576	5159928	6513618	8598687
WIIM	398991	362540	247620	250337	266351
ICBP	10173713	10401125	11295184	11660003	12038210
INDF	48709933	38233092	41182764	46620996	41996071
MYOR	6148255	6657165	7561503	9049161	9137978
MLBI	1334373	1454398	1445173	1721965	1750943
ULTJ	742490	749966	978185	780915	953283
STTP	910758	1167899	957660	984801	733556
DLTA	188700	185442	196197	239353	212420
BTEK	415507	3368860	3318435	2904707	2832632
CEKA	845932	538044	489592	192308	261784
ALTO	673255	684252	690099	722716	722719
ADES	324855	383091	417225	399361	254483
BUDI	2160702	1766825	1744756	2166496	1714449
PSDN	296079	373511	391494	454760	587528
IIKP	12858	84698	25036	23746	25039

SKBM	420396	633267	599790	730789	784562
MGNA	318649	196068	172486	187920	193930
AISA	5094072	4990139	5319855	5267348	3526819
SKLT	225066	272088	328714	408057	410463
ROTI	1517788	1476889	1739467	1476909	1589486
CLEO			362948	198455	478844
HOKI			100983	195678	161901
CAMP			373272	118853	122136
PCAR			44941	28973	40503
GOOD					1722999
PANI	109729	79744			
PSGO					2078486
KEJU					230619
COCO					141081
FOOD					44535

DATA EKUITAS (Dalam Jutaan Rupiah)

KODE	EKUITAS				
	2015	2016	2017	2018	2019
GGRM	38007909	39564228	42187664	45133285	50930758
HMSP	32016060	34175014	34112985	35358253	35679730
ITIC					266150
RMBA	-3148757	9441367	8923670	8365971	8401643
WIIM	943708	991093	978091	1005236	1033170
ICBP	16386911	18500823	20324330	22707150	26671104
INDF	43121593	43941423	46756724	49916800	54202488
MYOR	5194459	6265255	7354346	8542544	9899940
MLBI	766480	820640	1064905	1167536	1146007
ULTJ	2797505	3489233	4208755	4774956	5655139
STTP	1008809	1168512	1384772	1646387	2148007
DLTA	849621	1012374	1144645	1284163	1213563
BTEK	79882	1510854	1987619	2260528	2142615
CEKA	639893	887920	903044	976647	1131294
ALTO	506972	480841	419284	387126	380730
ADES	328369	384388	423011	481914	567937
BUDI	1105251	1164982	1194700	1285318	1226484
PSDN	324319	280285	299485	242897	175963
IIKP	319144	280234	288887	274343	359441

SKBM	344087	368389	1023237	1040576	1035820
MGNA	139550	70655	53540	16556	-105092
AISA	3966907	4264400	3404879	-3450942	-1657853
SKLT	152044	296151	307569	339236	380381
ROTI	1188534	1442751	2820105	2916901	3092597
CLEO			297969	635478	766299
HOKI			475980	563167	641567
CAMP			837911	885422	935392
PCAR			95866	88450	84232
GOOD					2489408
PANI	39864	39964			
PSGO					1177120
KEJU					435693
COCO					109361
FOOD					74051

DATA DEBT EQUITY RATIO

KODE	<i>Debt Equity Ratio</i>				
	2015	2016	2017	2018	2019
GGRM	0,6708	0,5911	0,5825	0,5310	0,5442
HMSP	0,1872	0,2438	0,2647	0,3180	0,4267
ITIC					0,6826
RMBA	-5,0230	0,4268	0,5782	0,7786	1,0235
WIIM	0,4228	0,3658	0,2532	0,2490	0,2578
ICBP	0,6208	0,5622	0,5557	0,5135	0,4514
INDF	1,1296	0,8701	0,8808	0,9340	0,7748
MYOR	1,1836	1,0626	1,0282	1,0593	0,9230
MLBI	1,7409	1,7723	1,3571	1,4749	1,5279
ULTJ	0,2654	0,2149	0,2324	0,1635	0,1686
STTP	0,9028	0,9995	0,6916	0,5982	0,3415
DLTA	0,2221	0,1832	0,1714	0,1864	0,1750
BTEK	5,2015	2,2298	1,6696	1,2850	1,3220
CEKA	1,3220	0,6060	0,5422	0,1969	0,2314
ALTO	1,3280	1,4230	1,6459	1,8669	1,8982
ADES	0,9893	0,9966	0,9863	0,8287	0,4481
BUDI	1,9549	1,5166	1,4604	1,6856	1,3979
PSDN	0,9129	1,3326	1,3072	1,8722	3,3389
IIKP	0,0403	0,3022	0,0867	0,0866	0,0697

SKBM	1,2218	1,7190	0,5862	0,7023	0,7574		
MGNA	2,2834	2,7750	3,2216	11,3506	-1,8453		
AISA	1,2841	1,1702	1,5624	-1,5264	-2,1273		
SKLT	1,4803	0,9187	1,0687	1,2029	1,0791		
ROTI	1,2770	1,0237	0,6168	0,5063	0,5140		
CLEO			1,2181	0,3123	0,6249		
HOKI			0,2122	0,3475	0,2524		
CAMP			0,4455	0,1342	0,1306		
PCAR			0,4688	0,3276	0,4809		
GOOD					0,6921	0,8308	
PANI					2,7526	1,9954	
PSGO							1,7657
KEJU							0,5293
COCO					1,2900		
FOOD					0,6014		

**DATA JUMLAH SAHAM YANG DIMILIKI
OLEH INSTITUSI**

KODE	Jumlah Saham Yang Dimiliki Oleh Institusi				
	2015	2016	2017	2018	2019
GGRM	1453589500	1453589500	1453589500	1453589500	1453589500
HMSF	4303768845	107594221125	107594221125	107594221125	107594221125
ITIC					66000000
RMBA	6194043124	33662737802	33662737802	3366273802	33662737802
WIIM	472018070	580018070	108000000	116000000	107041400
ICBP	4695839000	9391678000	9391678000	9391678000	9391678000
INDF	4396103450	4396103450	4396103450	4396103450	4396103450
MYOR	295717347	13207471425	13207471425	13207471425	13207471425
MLBI	1723151000	1723151000	1723151000	1723151000	1723151000
ULTJ	1285697026	1071348565	4258588260	4193338260	4203338520
STTP	743600500	743600500	743600500	743600500	743600500
DLTA	467061150	467061150	467061150	467061150	467061150
BTEK	200000000	4250000000	4250000000	21990288400	19247528400
CEKA	547471000	547471000	547471000	547471000	547471000
ALTO	1774206505	1774206505	1661831838	855894265	888901690
ADES	542347113	539896713	539896713	539896713	539896713
BUDI	2252568831	2402568831	2402568831	2402568831	2602568831
PSDN	1059527210	1059527210	947660545	947660545	953283045

IKP	1732604894	442211242	6426109040	6550932040	6007442040
SKBM	753778709	755074606	1266884485	1429025322	1429025322
MGNA	495979900	499459900	501013700	480500000	480500000
AISA	2028320300	2029038873	2007874997	1232876612	1240905712
SKLT	663740500	577115000	580615000	580615000	580615000
ROTI	3581223500	3511223500	4348028207	3997163430	4523028207
CLEO			1750000000	9750000000	9750000000
HOKI			1571428570	1571428570	1571428570
CAMP			4936000000	4936000000	4936000000
PCAR			70000000	415808000	351645543
GOOD					2988953090
PANI	260000000	260000000			
PSGO					14400000000
KEJU					200000000
COCO					340000000
FOOD					499999000

DATA JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR

KODE	Jumlah Saham Yang Beredar				
	2015	2016	2017	2018	2019
GGRM	1924088000	1924088000	1924088000	1924088000	1924088000
HMSP	4652723076	116318076900	116318076900	116318076900	116318076900
ITIC					940720000
RMBA	7240005000	36401136250	36401136250	36401136250	36401136250
WIIM	2099873760	2099873760	2099873760	2099873760	2099873760
ICBP	5830954000	11661908000	11661908000	11661908000	11661908000
INDF	8780426500	8780426500	8780426500	8780426500	8780426500
MYOR	894347989	22358699725	22358699725	22358699725	22358699725
MLBI	2107000000	2107000000	2107000000	2107000000	2107000000
ULTJ	2888382000	2888382000	11553528000	11553528000	11553528000
STTP	1310000000	1310000000	1310000000	1310000000	1310000000
DLTA	800659050	800659050	800659050	800659050	800659050
BTEK	1102977500	5784687047	5784687047	46277496376	46277496376
CEKA	595000000	595000000	595000000	595000000	595000000
ALTO	2186528006	2186603090	2191870558	2191870558	2191870558
ADES	589896800	589896800	589896800	589896800	589896800
BUDI	4498997362	4498997362	4498997362	4498997362	4498997362
PSDN	1440000000	1440000000	1440000000	1440000000	1440000000
IKP	3328000000	3328000000	3328000000	3328000000	3328000000

SKBM	936530894	936530894	1726003217	1726003217	1726003217		
MGNA	1000000000	1000000000	1003080977	1003080977	1003080977		
AISA	3218600000	3218600000	3218600000	3218600000	3218600000		
SKLT	690740500	690740500	690740500	690740500	690740500		
ROTI	5061800000	5061800000	6186488888	6186488888	6186488888		
CLEO			2200000000	12000000000	12000000000		
HOKI			2350000000	2374834620	2378405500		
CAMP			5885000000	5885000000	5885000000		
PCAR			70000000	1166666700	1166666700		
GOOD					7379580291	7379580291	
PANI					410000000	410000000	
PSGO							18850000000
KEJU							1500000000
COCO					560242105		
FOOD					650000000		

DATA KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

KODE	Kepemilikan Institusional				
	2015	2016	2017	2018	2019
GGRM	75,5469	75,5469	75,5469	75,5469	75,5469
HMSP	92,5000	92,5000	92,5000	92,5000	92,5000
ITIC					7,0159
RMBA	85,5530	92,4772	92,4772	9,2477	92,4772
WIIM	22,4784	27,6216	5,1432	5,5241	5,0975
ICBP	80,5329	80,5329	80,5329	80,5329	80,5329
INDF	50,0671	50,0671	50,0671	50,0671	50,0671
MYOR	33,0651	59,0708	59,0708	59,0708	59,0708
MLBI	81,7822	81,7822	81,7822	81,7822	81,7822
ULTJ	44,5127	37,0917	36,8596	36,2949	36,3814
STTP	56,7634	56,7634	56,7634	56,7634	56,7634
DLTA	58,3346	58,3346	58,3346	58,3346	58,3346
BTEK	18,1327	73,4698	73,4698	47,5183	41,5916
CEKA	92,0119	92,0119	92,0119	92,0119	92,0119
ALTO	81,1426	81,1399	75,8180	39,0486	40,5545
ADES	91,9393	91,5239	91,5239	91,5239	91,5239
BUDI	50,0682	53,4023	53,4023	53,4023	57,8478
PSDN	73,5783	73,5783	65,8098	65,8098	66,2002
IIKP	52,0614	13,2876	19,3092	19,6843	18,0512

SKBM	80,4863	80,6246	73,3999	82,7939	82,7939	
MGNA	49,5980	49,9460	49,9475	47,9024	47,9024	
AISA	63,0187	63,0410	62,3835	38,3047	38,5542	
SKLT	96,0912	83,5502	84,0569	84,0569	84,0569	
ROTI	70,7500	69,3671	70,2826	64,6112	73,1114	
CLEO	[REDACTED]		79,5455	81,2500	81,2500	
HOKI			66,8693	66,1700	66,0707	
CAMP			83,8743	83,8743	83,8743	
PCAR			100,0000	35,6407	30,1410	
GOOD			[REDACTED]		40,5030	39,2861
PANI					63,4146	63,4146
PSGO			[REDACTED]			76,3926
KEJU						13,3333
COCO						60,6880
FOOD						76,9229

Harga Pasar Saham Saat *Closing* Per 31 Desember

KODE	Harga Saham Per 31 Desember				
	2015	2016	2017	2018	2019
GGRM	55000	63900	83800	83625	53000
HMSP	94000	3830	4730	3710	2100
ITIC					2600
RMBA	510	484	380	312	330
WIIM	430	440	290	141	168
ICBP	13475	8575	8900	10450	11150
INDF	5175	7925	7625	7450	7925
MYOR	30500	1645	2020	2620	2050
MLBI	8200	11750	13675	16000	15500
ULTJ	3945	4570	1295	1350	1680
STTP	3015	3190	4360	3750	4500
DLTA	5200	5000	4590	5500	6800
BTEK	1800	1230	140	150	50
CEKA	675	1350	1290	1375	1670
ALTO	325	330	388	400	398
ADES	1015	1000	885	920	1045
BUDI	63	87	94	96	103
PSDN	122	134	256	192	153
IIKP	3675	2510	330	240	50

SKBM	945	640	715	695	410
MGNA	53	65	77	50	50
AISA	1210	1945	476	168	168
SKLT	370	308	1100	1500	1610
ROTI	1265	1600	1275	1200	1300
CLEO			755	284	505
HOKI			344	730	940
CAMP			1185	346	374
PCAR			254	5350	1100
GOOD					1875
PANI	177	113			
PSGO					200
KEJU					940
COCO					910
FOOD					119

DATA BOOK VALUE PERUSAHAAN

KODE	<i>Book Value</i>				
	2015	2016	2017	2018	2019
GGRM	19753,7270	20562,5876	21926,0574	23456,9755	26470,077252
HMSP	6881,144542	293,8065597	293,2732891	303,9790026	306,7427777
ITIC					282,9219296
RMBA	-434,9108875	259,3701179	245,1481168	229,8271939	230,8071633
WIIM	449,4122451	471,9776068	465,7856961	478,7129692	492,0155664
ICBP	2810,331037	1586,431911	1742,79629	1947,121346	2287,027474
INDF	4911,104603	5004,474783	5325,108524	5685,008581	6173,104234
MYOR	5808,097062	280,2155789	328,9254946	382,0680356	442,7779932
MLBI	363,7778832	389,4826768	505,4129093	554,122449	543,9046037
ULTJ	968,5372966	1208,023556	364,2831004	413,2898626	489,4729125
STTP	770,0835407	891,9939982	1057,077915	1256,784692	1639,700006
DLTA	1061,15266	1264,42586	1429,628995	1603,883468	1515,705508
BTEK	72,42448484	261,1817493	343,6001624	48,84725507	46,29930504
CEKA	1075,451285	1492,302712	1517,721323	1641,424497	1901,335625
ALTO	231,8617379	219,9033837	191,290853	176,6193155	173,7011897
ADES	1107,353015	651,6190629	717,0932272	816,9462862	962,7734885
BUDI	245,6660698	258,9425835	265,5480552	272,6127404	285,6898763
PSDN	225,2215979	194,6425975	207,9759176	168,6785623	122,1968672
IIKP	95,89676241	84,20513625	8,680527639	8,243501865	10,80052092

SKBM	367,4063951	393,3551888	592,8363576	602,8821629	600,1265645
MGNA	139,5505746	70,6553687	53,37647624	16,50540217	-104,7693061
AISA	1232,494563	1324,92388	-1040,173057	-1072,187286	-515,0851302
SKLT	545,9514077	428,7446528	445,2754316	491,1193234	550,6871943
ROTI	234,804803	285,0274155	455,8491523	471,4954109	499,8954068
CLEO			135,4406946	52,95653916	63,85828634
HOKI			202,5448986	237,1397037	269,7468724
CAMP			142,3808974	150,4541374	158,9451969
PCAR			1369,518469	75,81454182	72,19893428
GOOD				337,3374065	374,7531236
PANI				97,23202085	97,47414583
PSGO					62,44673254
KEJU					290,4626513
COCO					195,2034348
FOOD					113,925569

DATA MARKET TO BOOK VALUE

KODE	<i>Market To Book Value</i>				
	2015	2016	2017	2018	2019
GGRM	2,7843	3,1076	3,8219	3,5650	2,0023
HMSP	13,6605	13,0358	16,1283	12,2048	6,8461
ITIC					9,1898
RMBA	-1,1727	1,8661	1,5501	1,3575	1,4298
WIIM	0,9568	0,9322	0,6226	0,2945	0,3415
ICBP	4,7948	5,4052	5,1067	5,3669	4,8753
INDF	1,0537	1,5836	1,4319	1,3105	1,2838
MYOR	5,2513	5,8705	6,1412	6,8574	4,6299
MLBI	22,5412	30,1682	27,0571	28,8745	28,4976
ULTJ	4,0732	3,7830	3,5549	3,2665	3,4323
STTP	3,9152	3,5763	4,1246	2,9838	2,7444
DLTA	4,9003	3,9544	3,2106	3,4292	4,4864
BTEK	24,8535	4,7094	0,4075	3,0708	1,0799
CEKA	0,6276	0,9046	0,8500	0,8377	0,8783
ALTO	1,4017	1,5007	2,0283	2,2648	2,2913
ADES	0,9166	1,5346	1,2341	1,1261	1,0854
BUDI	0,2564	0,3360	0,3540	0,3521	0,3605
PSDN	0,5417	0,6884	1,2309	1,1383	1,2521
IIKP	38,3225	29,8082	38,0161	29,1138	4,6294

SKBM	2,5721	1,6270	1,2061	1,1528	0,6832	
MGNA	0,3798	0,9200	1,4426	3,0293	-0,4772	
AISA	0,9817	1,4680	-0,4576	-0,1567	-0,3262	
SKLT	0,6777	0,7184	2,4704	3,0542	2,9236	
ROTI	5,3875	5,6135	2,7970	2,5451	2,6005	
CLEO	[REDACTED]		5,5744	5,3629	7,9081	
HOKI			1,6984	3,0784	3,4847	
CAMP			8,3227	2,2997	2,3530	
PCAR			0,1855	70,5669	15,2357	
GOOD			[REDACTED]		5,5582	4,0293
PANI					1,8204	1,1593
PSGO			[REDACTED]			3,2027
KEJU						3,2362
COCO						4,6618
FOOD						1,0445

LAMPIRAN 3

HASIL OLAH DATA

IBM SPSS V. 25

1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	111	.0697	2.2834	.852269	.5307769
KI	111	5.0975	100.0000	64.296976	22.5543807
KONS	111	-.4576	9.1898	2.678054	2.0067655
Valid N (listwise)	111				

2. Hasil Uji Normalitas Sebelum *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.42965689
Most Extreme Differences	Absolute	.311
	Positive	.311
	Negative	-.200
Test Statistic		.311
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

3. Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-2.7081067
	Std. Deviation	2.33029070
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.065
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.695	.620		5.961	.000		
	DER	-.916	.354	-.242	-2.590	.011	.993	1.007
	KI	-.004	.008	-.041	-.443	.659	.993	1.007

a. Dependent Variable: KONS

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.739	.374		4.645	.000
	DER	-.038	.214	-.017	-.178	.859
	KI	-.003	.005	-.050	-.514	.608

a. Dependent Variable: ABS_RES3

6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.259 ^a	.067	.049	.87690	2.156

a. Predictors: (Constant), LnKI@1, LnDER@1

b. Dependent Variable: LnKONS@1

7. Hasil Kelayakan Model F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.505	2	13.752	3.575	.031 ^b
	Residual	415.477	108	3.847		
	Total	442.982	110			

a. Dependent Variable: KONS

b. Predictors: (Constant), KI, DER

8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.249 ^a	.062	.045	1.9613795

a. Predictors: (Constant), KI, DER

9. Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3.695	.620		5.961	.000
	DER	-.916	.354	-.242	-2.590	.011
	KI	-.004	.008	-.041	-.443	.659

a. Dependent Variable: KONS

